

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner *Google Forms* yang digunakan untuk pengumpulan data, yang disebarakan secara online maupun offline kepada UMKM produk kopi di Kabupaten Malang. Setelah penyusunan kuesioner dalam penyebarannya dilakukan tahap uji pilot test yang digunakan untuk studi uji coba penelitian dengan skala kecil yang dilaksanakan sebelum penelitian. Tujuan dari uji pilot ini adalah untuk memastikan bahwa responden sudah memahami pertanyaan yang diberikan pada kuesioner tersebut. Pada tahap awal kuesioner dibagikan kepada 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas item pertanyaan kuesioner. Pada pengujian validitas dan reliabilitas ini item - item pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel akan dibuang. Sehingga, pada penyebaran kuesioner selanjutnya pernyataan yang digunakan adalah item – item yang sudah tervalidasi. Hasil kuesioner yang sudah dibagikan tersebut, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan software Smart-PLS 4.

4.1.1 Pilot Test

Dalam tahap penyebaran kuesioner awal diperoleh 30 data responden yang dipergunakan dalam melihat kelayakan kuesioner untuk mengukur reabilitas dan validitas kuesioner. Dibawah adalah rekapitulasi profil responden pilot test:

Tabel 4. 1 Profil Responden Tahap Awal (Pilot Test)

		Frekuensi	Presentase
Jenis UMKM	Eksportir	2	6.67%
	Non Eksportir	28	93.33%
Jenis Kelamin	Perempuan	13	43.33%
	Laki-laki	17	56.67%
Pendidikan Terakhir	SMA	12	40.00%
	Diploma	8	26.67%
	Sarjana	10	33.33%
Lama UMKM Berdiri	Kurang dari dua tahun	4	13.33%
	Dua hingga lima tahun	13	43.33%

	Lima hingga tujuh tahun	11	36.67%
	antara 7 sampai 10 tahun	2	6.67%

Hasil dari rekapitulasi *pilot test* pada table 4.1 didapatkan bahwa responden yang telah melakukan ekspor (eksportir) memiliki prosentasi. Selanjutnya hasil pilot test kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan software Smart-PLS 4. Dibawah rekapitulasi bagi uji validitas semua butir pertanyaan dalam penelitian ini :

4.1.2 Uji Validitas Pilot Test

Dalam perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software Smart-PLS 4. Tujuan dari hasil uji validitas adalah untuk memastikan bahwa unsur-unsur pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner telah dipahami dengan benar oleh responden sasaran dan kuesioner dapat digunakan sebagai alat bantu dalam tahap penelitian akhir. Pada uji validitas pilot tes berfungsi untuk mengetahui validitas kuesioner yang telah dibagikan kepada 30 responden. Indikator pada angket dikatakan valid apabila Nilai *loading factor* yang baik lebih dari 0,70 namun skor *loading* lebih dari 0,50 telah dianggap signifikan secara praktikal, serta pemeriksaan validitas konvergen dengan nilai batas angka AVE (*Average Variance Extracted*) sebesar 0,50 atau lebih tinggi.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Uji Validitas Responden Tahap awal

No	Variable	Indikator	Loadings factor	AVE	Keterangan
1	Informasi (X1)	X1.1	0.664	0.523	Valid
		X1.2	0.832		Valid
		X1.3	0.841		Valid
		X1.4	0.862		Valid
		X1.5	-0.169		Tidak Valid
2	Fungsional (X2)	X2.1	0.813	0.402	Valid
		X2.2	-0.073		Tidak Valid
		X2.3	0.874		Valid
		X2.4	0.417		Tidak Valid
		X2.5	0.635		Valid
3	Pemasaran (X3)	X3.1	0.148	0.266	Tidak Valid
		X3.2	0.240		Tidak Valid

		X3.3	0.038		Tidak Valid
		X3.4	0.661		Valid
		X3.5	0.442		Tidak Valid
		X3.6	0.469		Tidak Valid
		X3.7	0.240		Tidak Valid
		X3.8	0.476		Tidak Valid
		X3.9	0.320		Tidak Valid
		X3.10	0.768		Valid
		X3.11	0.625		Tidak Valid
		X3.12	0.537		Tidak Valid
		X3.13	0.280		Tidak Valid
		X3.14	0.333		Tidak Valid
		X3.15	0.652		Valid
		X3.16	0.307		Tidak Valid
		X3.17	0.582		Tidak Valid
		X3.18	0.696		Valid
		X3.19	0.851		Valid
		X3.20	0.696		Valid
4	Prosedural (X4)	X4.1	0.887	0.659	Valid
		X4.2	0.818		Valid
		X4.3	0.866		Valid
		X4.4	0.816		Valid
		X4.5	0.652		Valid
5	Pemerintah (X5)	X5.1	0.608	0.235	Valid
		X5.2	0.827		Valid
		X5.3	-0.131		Tidak Valid
		X5.4	-0.649		Valid
		X5.5	-0.204		Tidak Valid
		X5.6	-0.299		Tidak Valid
		X5.7	0.152		Tidak Valid
6	Tugas (X6)	X6.1	0.953	0.693	Valid
		X6.2	0.809		Valid
		X6.3	0.719		Valid
7	Lingkungan (X7)	X7.1	0.784	0.476	Valid
		X7.2	0.747		Valid
		X7.3	0.764		Valid
		X7.4	0.792		Valid
		X7.5	0.612		Valid
		X7.6	0.493		Tidak Valid
		X7.7	0.758		Valid
		X7.8	0.484		Tidak Valid

8	Hambatan Ekspor UMKM (Y)	Y1.1	0.334	0.494	Tidak Valid
		Y1.2	0.936		Valid

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa brand identity (X1) dan brand image (X2) masih belum memiliki nilai AVE memenuhi yaitu lebih dari 0,50 sebagai salah satu syarat indikator dinyatakan valid. Hal ini terjadi karena terdapat nilai indikator yang tidak valid. Melalui table 4.1 dapat dilihat bahwa masih ada indikator yang memiliki nilai outer loading <0.5 pada variable brand identity , brand image dan purchase intention. Menurut (Effendi, Sofian and tukiran, 2012), apabila terdapat pernyataan yang tidak valid kemungkinan pernyataan tersebut kurang baik dalam penyusunan kalimat, hingga menimbulkan penafsiran berbeda. Oleh karena itu dapat dilakukan perbaikan kuesioner dengan menghapus kalimat atau pernyataan dalam kuesioner pada variable brand identity , brand image dan purchase intention yang tidak valid. Peneliti memutuskan untuk menghapus indikator yang tidak valid dan melakukan perhitungan ulang.

Tabel 4. 3 Hasil Perbaikan Uji Validitas Pada Pilot test

No	Variable	Indikator	Loadings factor	AVE	Keterangan
1	Informasi (X1)	X1.1	0.801	0.744	Valid
		X1.3	0.890		Valid
		X1.4	0.893		Valid
2	Fungsional (X2)	X2.1	0.914	0.816	Valid
		X2.3	0.893		Valid
3	Pemasaran (X3)	X3.18	0.847	0.771	Valid
		X3.19	0.936		Valid
		X3.20	0.847		Valid
4	Prosedural (X4)	X4.1	0.851	0.690	Valid
		X4.2	0.752		Valid
		X4.3	0.802		Valid
		X4.4	0.910		Valid
5	Pemerintah (X5)	X5.1	0.805	0.550	Valid
		X5.2	0.794		Valid
		X5.4	0.610		Valid
6	Tugas (X6)	X6.1	0.953	0.693	Valid
		X6.2	0.789		Valid

		X6.3	0.740		Valid
7	Lingkungan (X7)	X7.1	0.823	0.591	Valid
		X7.2	0.762		Valid
		X7.3	0.731		Valid
		X7.4	0.787		Valid
		X7.7	0.737		Valid
8	Hambatan Ekspor UMKM (Y)	Y1.2	1.000	1.000	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan ulang pada Tabel 4.2 seluruh item indikator sudah memiliki *loading factor* >0,5 dan terjadi kenaikan nilai AVE pada variabel semua variabel setelah dihapusnya item indikator yang tidak memenuhi *rule of thumb*. Setelah penghitungan ulang maka seluruh item dinyatakan valid.

4.1.3 Uji Reabilitas Pilot Test

Uji reliabilitas dalam PLS menggunakan dua cara, yaitu dengan melihat *Composite Reliability* dan Cronbach's Alpha. *Rule of thumb* nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,70 meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima (Hair, Howard and Nitzl, 2020) sedangkan untuk Cronbach's Alpha harus lebih dari 0,6. Berikut adalah hasil uji Reliabilitas:

Tabel 4. 4 Hasil Uji reliabilitas pada pilot test

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
1	Informasi (X1)	0.828	0.897	Realibility
2	Fungsional (X2)	0.775	0.899	Realibility
3	Pemasaran (X3)	0.894	0.910	Realibility
4	Prosedural (X4)	0.884	0.899	Realibility
5	Pemerintah (X5)	0.645	0.849	Realibility
6	Tugas (X6)	0.796	0.870	Realibility
7	Lingkungan (X7)	0.843	0.878	Realibility

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa model menunjukkan nilai *Composite Reliability* diatas 0,7 (Ghozali, 2014) dan Cronbach's Alpha berada diatas nilai 0,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas minimum yang disyaratkan (Taherdoost, 2018).

4.2 Profil Responden Field Test

Pada tahap akhir penyebaran kuesioner, terkumpul 100 data yang memenuhi kriteria responden penelitian. Oleh karena itu, data yang diolah pada tahap ini berjumlah 100 responden. Berikut rangkuman data responden, meliputi umur responden dan sebaran tempat tinggal responden:

Tabel 4. 5 Profil Responden Tahap akhir (Field Test)

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis UMKM	Eksportir	15	15.0%
	Non Eksportir	85	85.0%
Jenis Kelamin	Perempuan	30	30.0%
	Laki-laki	70	70.0%
Pendidikan Terakhir	SMA	46	46.0%
	Diploma	34	34.0%
	Sarjana	20	20.0%
Lama UMKM Berdiri	Kurang dari dua tahun	13	13.0%
	Dua hingga lima tahun	36	36.0%
	Lima hingga tujuh tahun	44	44.0%
	Tujuh hingga sepuluh tahun	7	7.0%

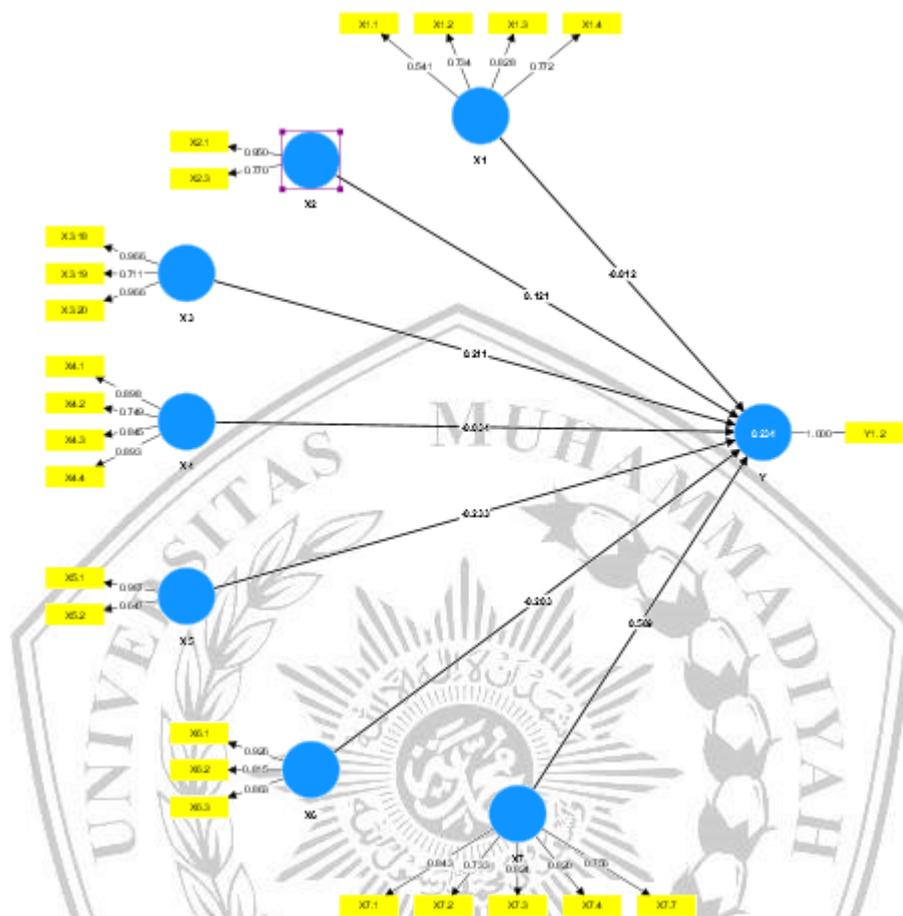
Hasil dari rekapitulasi pilot test pada tabel 4.3 didapatkan bahwa responden yang telah melakukan ekspor (eksportir) memiliki prosentasi 15,0% sedangkan responden non eksportir 85,0 %. Data statistik diperoleh hasil prosentase untuk perempuan 30,0% dan laki-laki sebesar 70,0% dengan Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden umkm untuk lulusan SMA sebesar 46,0% , Diploma sebesar 34,0 % , dan Sarjana sebesar 20,0 % . Kemudian lama berdiri UMKM produk kopi sendiri juga sangat beragam ada yang kurang dari 2 tahun dengan prosentase 13,0%, lalu paling tinggi antara 2 sampai 5 tahun dengan prosentase 36,0%, kemudian ada yang antara 5 sampai 7 tahun sebesar 44,0% dan yang terakhir antara 7 sampai 10 tahun

dengan prosentase sebesar 7,0%.

4.3 Pengolahan Data Kuisisioner Tahap Akhir *Field Test*

4.3.1 Analisis PLS – SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modelling)

Pada penelitian ini berfokus menganalisa faktor – faktor yang menghambat kegiatan ekspor pada UMKM produk kopi di Kabupaten Malang. PLS – SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modelling) merupakan alat yang digunakan dalam melakukan analisa pada penelitian ini. PLS-SEM mempunyai tingkatan fleksibilitas lebih tinggi bagi regresi yang mengkorelasikan antar data dengan teori, dan bisa melaksanakan analisis jalur dengan variabel laten tujuan SEM-PLS adalah mencari hubungan linier prediktif antar variabel (Ghozali, 2011). Metode analisis PLS-SEM dipergunakan sebab metode ini disarankan dalam menetapkan hubungan antara variabel atau mengidentifikasi faktor pendorong utama dalam konstruk. Untuk hasil diagram jalur bisa diamati dalam gambar 4.1 yang tertera dibawah.



Gambar 4. 1 Diagram Jalur model Awal

Gambar 4.1 mengilustrasikan bahwa panah ditarik antara variable laten dengan variable laten lainnya yang menunjukkan hubungan hipotesis antara keduanya. Gambar tersebut menjelaskan bahwa setiap variable laten memiliki indikator yang menjadi penyebab umum antar korelasi. Analisis dalam PLS dilaksanakan dengan tiga tahap yakni Analisa outer model, Analisa inner model, Pengujian Hipotesa. Hubungan hipotesis penelitian ini digambarkan dengan panah yang mengkorelasikan antar variabel laten. PLS – SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modelling) terdapat dua model analisis yaitu model dalam (inner model) dan luar model (outer model). Pada inner model menganalisa terkait jalur antara variable (model structural) Pada outer model menganalisa hubungan antara variable dengan indikatornya yang dapat dianalisis

menggunakan analisis faktor (Tenenhaus and Lauro, 2022).

4.3.2 Identifikasi Variabel Pengukuran

Dasar pengelompokan atribut maupun variable dilakukan secara subjektivitas oleh peneliti sesuai dengan refferensi maupun penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan pengelompokan dan atribut yang dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4. 6 Variabel Pengukuran

Variabel	Item	Indikator
Informasi (X1)	X1.1	Informasi terbatas untuk menemukan/menganalisis pasar
	X1.2	
	X1.3	Kurangnya kemampuan penggunaan internet
	X1.4	Keterbatasan informasi
Fungsional (X2)	X2.1	Kurangnya manajemen waktu untuk menangani ekspor
	X2.3	Kurangnya kelebihan kapasitas produksi untuk ekspor
Pemasaran (X3)	X3.18	Menyesuaikan kegiatan promosi ekspor
	X3.19	Kompleksitas saluran distribusi asing
	X3.20	Biaya transportasi dan pengiriman yang tinggi
Prosedural (X4)	X4.1	Prosedur pelengkapan ekspor yang banyak dan berbelit
	X4.2	Prosedural dokumen PIRT UMKM
	X4.3	Legalitas dokumen UMKM
	X4.4	Komunikasi prosedural / dukomen yang bermasalah dengan pelanggan luar negeri
Pemerintah (X5)	X5.1	Menekankan pentingnya pembinaan SDM
	X5.2	Kurangnya media pengembangan promosi oleh pemerintah pada pasar ekspor
	X5.4	Pembinaan Koperasi dan UMKM dalam industri ekspor
Tugas (X6)	X6.1	Kebiasaan/sikap pelanggan asing yang berbeda
	X6.2	Persaingan yang ketat di pasar luar negeri
	X6.3	Menjalankan penjualan produk untu sampai ekspor
Lingkungan (X7)	X7.1	Kondisi ekonomi yang buruk/ memburuk di luar negeri
	X7.2	Risiko nilai tukar mata uang asing
	X7.3	Ketidastabilan politik di pasar luar negeri

	X7.4	Aturan dan peraturan asing yang ketat
	X7.7	Sifat sosial budaya yang berbeda
Hambatan Ekspor UMKM (Y)	Y1.2	Tidak ada order/permintaan produk UKM dari buyer LN

4.3.3 Statistik Deskriptif

Dari kuesioner yang telah disebar, terdapat 100 sampel yang terkumpul untuk dilakukan analisis. Berikut merupakan tabel dari nilai rata rata, nilai standar deviasi, nilai mean, nilai minimum dan nilai maksimum jawaban responden dari kuesioner yang telah disebar :

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Responden

Variabel	Name	N	Scale min	Scale max	Mean	Standard deviation
Informasi (X1)	X1.1	100	1	5	3.540	1.187
	X1.2	100	1	5	3.600	1.086
	X1.3	100	1	5	4.340	1.177
	X1.4	100	1	5	4.260	1.092
Fungsional (X2)	X2.1	100	1	5	3.810	1.074
	X2.3	100	1	5	3.590	1.105
Pemasaran (X3)	X3.18	100	1	5	3.950	1.004
	X3.19	100	1	5	3.210	1.125
	X3.20	100	1	5	3.950	1.004
Prosedural (X4)	X4.1	100	1	5	3.360	1.005
	X4.2	100	1	5	3.430	1.168
	X4.3	100	1	5	3.380	1.181
	X4.4	100	1	5	3.240	1.115
Pemerintah (X5)	X5.1	100	2	5	3.480	1.136
	X5.2	100	1	5	3.720	1.123
Tugas (X6)	X6.1	100	2	5	3.210	1.116
	X6.2	100	1	5	3.460	1.108
	X6.3	100	1	5	3.240	1.141
Lingkungan	X7.1	100	1	5	3.212	1.2

(X7)	X7.2	100	2	5	3.940	1.075
	X7.3	100	2	5	3.490	0.995
	X7.4	100	1	5	3.475	1.234
	X7.7	100	1	5	3.310	1.137
Hambatan Ekspor UMKM (Y)	Y1.2	100	1	5	3.400	1.149

Hasil dari rekapitulasi statistik deskriptif tahap akhir kuesioner pada tabel 4.4 menunjukkan kecenderungan responden menilai variabel dari tiap-tiap indikator menggunakan nilai rata – rata tiap indikator. Pernyataan responden memberikan jawaban tertinggi Skala likert dengan skor 5 (sangat setuju) dan jawaban terendah paling banyak yaitu di skor 1 (sangat tidak setuju). Berdasar segi variabilitas sampel data yang didapatkan mempunyai rentangan standar deviasi yang cukuplah besar yakni diantara 0.917 sampai 1.234. Berlandaskan rekapitulasi itu bisa dipahami rerata nilai mean melebihi 3.950 berarti kebanyakan responden memberi respon sangatlah penting.

4.3.4 Uji *Outer Model*

Outer model juga disebut outer relation atau measurement model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Osborn and White, 2018). Uji outer model dilakukan untuk menilai validitas dan realibilitas model yang digunakan. Dengan mengetahui korelasinya, maka sebuah model dapat diketahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden sebagai uji instrument kelayakan kuesioner, kemudian setelah sampel menjadi 100 responden dilakukan kembali uji validitas dan reliabilitas pada outer model SmartPLS. Penelitian ini memakai kriteria dalam penggunaan Teknik Analisa data dengan smartPLS untuk nilai outer model yaitu convergent validity dan composite reliability. Berikut adalah hasil dari outer model test yang telah dilakukan :

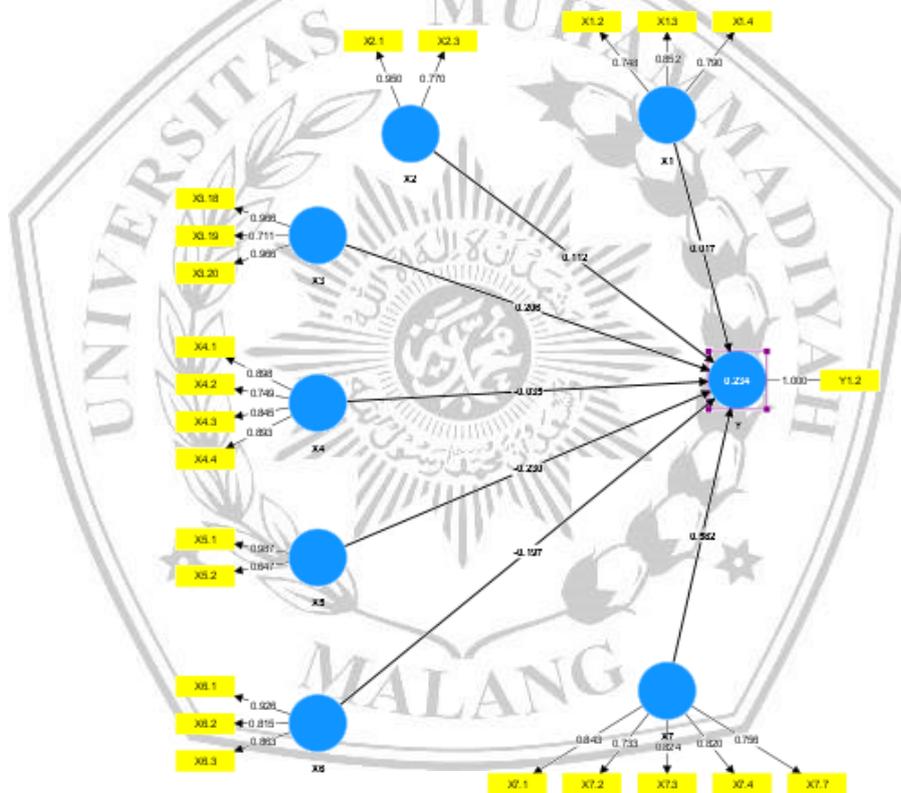
Tabel 4. 8 Hasil Convergent Validity

No	Variable	Indikator	Loadings factor	AVE	Keterangan
1	Informasi (X1)	X1.1	0.541	0.528	Tidak Valid
		X1.2	0.734		Valid
		X1.3	0.828		Valid
		X1.4	0.772		Valid
2	Fungsional (X2)	X2.1	0.95	0.748	Valid
		X2.3	0.77		Valid
3	Pemasaran (X3)	X3.18	0.966	0.791	Valid
		X3.19	0.711		Valid
		X3.20	0.966		Valid
4	Prosedural (X4)	X4.1	0.898	0.72	Valid
		X4.2	0.749		Valid
		X4.3	0.845		Valid
		X4.4	0.893		Valid
5	Pemerintah (X5)	X5.1	0.987	0.696	Valid
		X5.2	0.647		Valid
6	Tugas (X6)	X6.1	0.926	0.755	Valid
		X6.2	0.815		Valid
		X6.3	0.863		Valid
7	Lingkungan (X7)	X7.1	0.843	0.635	Valid
		X7.2	0.733		Valid
		X7.3	0.824		Valid
		X7.4	0.820		Valid
		X7.7	0.756		Valid
8	Hambatan Ekspor UMKM (Y)	Y1.2	1.000	1.000	Valid

Melalui table 4.8 diketahui hasil yang diperoleh melalui outer model test masih terdapat nilai item indikator yang belum memenuhi kriteria lebih baik X1.1 peneliti memutuskan untuk menghapus item indikator yang belum memenuhi kriteria dan melakukan perhitungan ulang.

4.3.5 Evaluasi PLS – SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modelling)

Evaluasi PLS – SEM dilakukan setelah indikator pada variable informasi (X1) diestimasi ulang yaitu X1.3, X1.4 kemudian untuk dianalisis kembali sehingga diperoleh informasi korelasi variable dengan indikator konstraknya. Berikut merupakan hasil diagram jalur dari estimasi ulang pada studi analisa faktor hambatan ekspor umkm produk kopi evaluasi pada variabel.



Gambar 4. 1 Gambar Diagram Alur Setelah Dilakukan Estimasi Ulang

Berdasarkan hasil perhitungan ulang pada Tabel.4.12 seluruh indikator sudah memiliki loading factor >0,5.

4.3.6 Evaluasi Uji Outer Model

Tabel 4. 9 Hasil Convergent Validity Re-Run

No	Variable	Indikator	Loadings factor	AVE	Keterangan
1	Informasi (X1)	X1.2	0.748	0,636	Valid
		X1.3	0.852		Valid
		X1.4	0.790		Valid
2	Fungsional (X2)	X2.1	0.950	0.748	Valid
		X2.3	0.770		Valid
3	Pemasaran (X3)	X3.18	0.966	0.791	Valid
		X3.19	0.711		Valid
		X3.20	0.966		Valid
4	Prosedural (X4)	X4.1	0.898	0.72	Valid
		X4.2	0.749		Valid
		X4.3	0.845		Valid
		X4.4	0.893		Valid
5	Pemerintah (X5)	X5.1	0.987	0.696	Valid
		X5.2	0.647		Valid
6	Tugas (X6)	X6.1	0.926	0.755	Valid
		X6.2	0.815		Valid
		X6.3	0.863		Valid
7	Lingkungan (X7)	X7.1	0.843	0.635	Valid
		X7.2	0.733		Valid
		X7.3	0.824		Valid
		X7.4	0.820		Valid
		X7.7	0.756		Valid
8	Hambatan Ekspor UMKM (Y)	Y1.2	1.000	1.000	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan ulang pada Tabel.4.19 seluruh indikator sudah memiliki loading factor $>0,5$ dan terjadi kenaikan nilai AVE pada variable Informasi (X1) menjadi 0,636 setelah dihapusnya 1 item X1.1 yang tidak memenuhi

rule of thumb. Setelah dilakukan perhitungan ulang seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 4. 10 Hasil Composite Reliability

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
1	Informasi (X1)	0.727	0.840	Realibility
2	Fungsional (X2)	0.695	0.896	Realibility
3	Pemasaran (X3)	0.859	0.918	Realibility
4	Prosedural (X4)	0.873	0.902	Realibility
5	Pemerintah (X5)	0.678	0.911	Realibility
6	Tugas (X6)	0.84	0.854	Realibility
7	Lingkungan (X7)	0.856	0.814	Realibility

Berdasarkan table 4.10 apabila Cronbach's alpha sudah diatas nilai minimum yaitu 0,6 (Taherdoost, 2018) dan nilai *Composite Reliability* diatas 0,7 (Ghozali, 2014) maka variable dalam penelitian dinyatakan reliabel. Melalui hasil uji outer model instrument penelitian secara keseluruhan telah valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya yaitu inner model.

4.3.7 Uji Inner Model

Inner model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (model struktural) (Irwan and Adam, 2015). Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel laten dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (Ghozali, 2014). PLS mengevaluasi inner model menggunakan R² sebagai ukuran tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Model prediksi yang baik ditandai dengan nilai R² yang tinggi. Hair menyatakan bahwa nilai R-squared sebesar 0,75 berada pada kategori kuat, nilai R-squared sebesar 0,50 berada pada kategori sedang, dan nilai R-squared sebesar 0,25 berada pada kategori lemah. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasinya antara 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan menjelaskan variable- variable independen dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati 1 berarti variable-variable independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi - variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil R2 (R-Square)

Variabel	R^2 (R-Square)	Adjusted R^2 (R-Square Adjusted)
(Y1)	0.234	0.176

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat di Tabel 4.11 dimana variabel Hambatan Ekspor UMKM (Y1) dengan nilai 0,234 atau 23,4%, yang artinya bahwa kemampuan variabel – variabel independent Informasi (X1), Fungsional (X2), Pemasaran (X3), Prosedural (X4), Pemerintah (X5), Tugas (X6), dan Lingkungan (X7) di dalam menjelaskan variabel Hambatan Ekspor UMKM (Y) sebesar 23,4%. Berarti, sisanya yaitu sebesar 76,6% pengaruh dijelaskan oleh variabel -variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.8 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis tujuannya mengetahui pengaruh variabel eksogen dan endogen, Uji hipotesis memiliki fungsi untuk mengevaluasi hasil penelitian dari segi apa yang ingin dicapai peneliti. Dalam SEM-PLS uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping dengan jumlah sampel sebesar 100. Prosedur bootstrapping memunculkan nilai t-statistik bagi semua jalur hubungan yang dipakai guna melakukan uji hipotesis. Nilai t-statistik itu akan diperbandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang mempergunakan tingkatan kepercayaan sembilan puluh lima persen maka tingkat presisi/batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05, nilai nilai t-tabel yaitu 1,96. Bila nilai t-statistik dibawah nilai t-tabel (t-statistik < 1.96), menolak H_a maupun menerima H_o . Bila nilai t-statistik melebihi ataupun sama dengan t-tabel (t-statistik > 1.96), menerima H_a dan menolak H_o (Ghozali, 2015).

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Jalur Antara Variabel Laten

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
X1 - Y	0.017	0.054	0.123	0.136	0.446	Tidak Signifikan

X2 - Y	0.112	0.114	0.123	0.917	0.180	Tidak Signifikan
X3 - Y	0.206	0.179	0.118	1.749	0.040	Signifikan
X4 - Y	-0.035	-0.044	0.182	0.195	0.423	Tidak Signifikan
X5 - Y	-0.23	-0.166	0.169	1.358	0.087	Tidak Signifikan
X6 - Y	-0.197	-0.179	0.198	0.995	0.160	Tidak Signifikan
X7 - Y	0.582	0.543	0.159	3.659	0.000	Signifikan

Pada table 4.12 merupakan hasil analisis dari *bootstrapping* hubungan antara 2 variable didapatkan 2 hipotesis diterima dan 5 hipotesis tidak diterima. Pada table 4.16 diketahui ada 2 variable memiliki hubungan yang signifikan yaitu hubungan antara Pemasaran (X3) dan Hambatan Ekspor UMKM (Y) dengan nilai statistic 1,749 > 1.96 , nilai P 0.040 < 0.05 dan nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0.206. Hubungan antara Lingkungan (X7)) dan Hambatan Ekspor UMKM (Y) dengan nilai statistic 3,659 > 1.96 , nilai P 0.000 < 0.05 dan nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0.582.

Dari hasil rekapitulasi pada tabel di atas, nilai original sample antar variabel terdapat hasil yang negatif atau < 0 dimana menunjukkan pengaruh hubungan antar variabel bersifat negatif pada variabel X4 (-0,035), X5 (-0.230), dan X6 (-0,197) memiliki pengaruh yang negatif terhadap hambatan ekspor UMKM tetapi selain variabel tersebut diketahui bahwa keempat variabel bernilai positif atau > 0 yang menandakan bahwa hubungan antar variabel positif atau berpengaruh. Perbedaan arah pengaruh suatu variabel endogen disebabkan oleh adanya multikolinieritas atau keterkaitan antar variabel endogen. Adanya efek dari multikolinieritas adalah hasil pendugaan model yang bias, tidak stabil, dan jauh dari nilai prediksinya (Supriyadi et al., 2017). Hasil Rekapitulasi pengujian Hipotesis diketahui H3 yaitu Aspek Pemasaran (X3) memiliki hubungan positif berpengaruh signifikan terhadap Hambatan Ekspor dan H7 yaitu Aspek Lingkungan (X7) berpengaruh signifikan terhadap Hambatan Ekspor.